



Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development



+62 811 7404 455



dinasti.info@gmail.com



<https://jurnal.ranahresearch.com/>



Dampak Kebijakan Fiskal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Ngawi

Lina Sugiyanto¹, Sumiati²

¹Program Studi Manajemen, Universitas Soerjo, Indonesia

Email: linasugiyanto11@gmail.com

²Program Studi Manajemen, Universitas Soerjo, Indonesia

Email: sumiaty688@gmail.com

Corresponding Author: linasugiyanto11@gmail.com

Abstract: *The focus of this research is to analyze the impact of fiscal policy on economic growth in ngawi district, both in terms of deflation and inflation. To achieve this goal, a simultaneous model was built using the Error Correction Model (ECM) technique. data in this study from various sources such as Bank Indonesia, the Central Bureau of Statistics, and the Ministry of Finance. The findings show that fiscal policy as measured by local revenues, local expenditures and local financing, both in terms of policy and practice, has a significant impact on local economic growth. Based on the results of the analysis, the variable that most affects local economic growth is local revenue. Therefore, the government should maximize the total GDP potential of a region, including from the public and private sectors. The findings of this study support the Harrod-Domar theory which states that the most important factor in achieving good economic growth is to minimize debt.*

Keywords: *Fiscal Policy, Economic Growth*

Abstrak: Fokus penelitian ini adalah menganalisis dampak kebijakan fiskal terhadap pertumbuhan ekonomi kabupate ngawi, baik dari segi deflasi maupun inflasi. Untuk mencapai tujuan tersebut maka dibangun model simultan dengan menggunakan teknik *Error Correction Model* (ECM) . data dalam penelitian ini dari berbagai sumber seperti Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik, dan Kementerian Keuangan. Temuan menunjukkan bahwa kebijakan fiskal yang diukur oleh pendapatan daerah, belanja daerah dan pembiayaan daerah, baik dari segi kebijakan maupun praktiknya , mempunyai dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan perekonomian daerah .Berdasarkan pada hasil analisis, variabel yang paling mempengaruhi pertumbuhan

ekonomi lokal adalah pendapatan daerah. Oleh karena itu, pemerintah harus memaksimalkan potensi total PDB suatu daerah, termasuk dari sektor publik dan swasta. Temuan penelitian ini mendukung teori Harrod - Domar yang menyatakan bahwa faktor terpenting dalam mencapai pertumbuhan ekonomi yang baik adalah dengan meminimalkan utang .

Kata Kunci: Kebijakan Fiskal, Pertumbuhan Ekonomi

PENDAHULUAN

Mencapai pertumbuhan ekonomi yang positif adalah prioritas utama bagi semua negara di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Pertumbuhan ekonomi selalu menjadi fokus utama dan merupakan salah satu isu yang mendapat perhatian global yang besar. Untuk mencapai tujuan ini, diperlukan kemampuan variabel makroekonomi untuk menangani berbagai masalah ekonomi yang timbul. Secara umum, terdapat beberapa isu ekonomi makro yang meliputi inflasi, tingkat output (PDB), penyerapan tenaga kerja, dan neraca pembayaran atau balance of payment (BOP). Keempat masalah ekonomi makro tersebut dapat dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah, termasuk kebijakan fiskal.

Pertumbuhan ekonomi baru-baru ini telah memicu kembali debat tentang efektivitas kebijakan pemerintah dalam mencapai pertumbuhan ekonomi yang seimbang. Terdapat perbedaan dalam interpretasi tentang bagaimana kebijakan makroekonomi pemerintah dapat merespons stabilitas perekonomian. Teori Keynes menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah adalah komponen agregat yang mempengaruhi output, tetapi kebijakan moneter dapat menyebabkan ketidak-efektifan luas. Sementara itu, teori monetaris menyatakan bahwa kebijakan moneter lebih efektif dalam memengaruhi output, namun kebijakan fiskal tidak efektif. (Belliveau, 2011).

Ekonom monetaris, yang dipimpin oleh tokoh seperti Milton Friedman dan Edmund Phelps, berpendapat bahwa kebijakan yang berorientasi pada permintaan akan tidak efektif dalam jangka panjang, karena output agregat secara keseluruhan tidak terpengaruh oleh harga dalam jangka waktu yang panjang, sementara kebijakan moneter lebih efektif daripada kebijakan fiskal dalam jangka pendek selama kurva penawaran positif. Di sisi lain, beberapa pendukung kebijakan fiskal seperti J. Tobin dan P. Samuelson berpendapat bahwa baik kebijakan moneter maupun fiskal dapat mempertahankan peningkatan output nasional untuk periode yang cukup lama, tetapi kebijakan fiskal dianggap lebih efektif daripada kebijakan moneter (Topcu, 2012).

Penelitian ini memiliki signifikansi yang penting karena untuk mencapai perekonomian yang sehat, diperlukan rumusan kebijakan makroekonomi yang tepat, termasuk melalui kebijakan fiskal. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan lebih intensif menggunakan data variabel yang lebih kompleks untuk melengkapi penelitian sebelumnya. Variabel yang digunakan untuk mengukur kebijakan fiskal meliputi total penerimaan negara, belanja negara, dan pembiayaan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang dampak kebijakan fiskal terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kebijakan fiskal terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Eksplanasi, yang bertujuan untuk menguji atau menjelaskan pengaruh antara variabel yang dihipotesiskan. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebasnya adalah kebijakan fiskal yang diukur melalui penerimaan negara, belanja negara, dan pembiayaan, sedangkan variabel terikatnya adalah pertumbuhan ekonomi. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini mencakup analisis kualitatif dan metode analisis kuantitatif. Secara kuantitatif, model pendekatan ekonometrika yang digunakan untuk menganalisis hasil penelitian ini adalah model persamaan Error Correction Model (ECM). Dalam proses pengolahan data menggunakan pendekatan ECM ini, terdapat beberapa tahapan yang harus dilalui, antara lain uji stasioneritas, uji kointegrasi, dan uji ECM. Tahapan-tahapan tersebut diperlukan untuk memastikan validitas dan keandalan analisis yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melangkah ke pembentukan model ECM, langkah-langkah pengujian yang perlu dilalui mencakup uji stasioneritas, uji derajat integrasi, dan uji kointegrasi sebagai berikut:

Hasil Uji Stasioner

Tabel 1
Hasil uji Tingkat First Difference

Series	Prob	Keterangan	Max Lag	Obs
D(GREV)	0.0000	Stasioner	9	35
D(GEXP)	0.0002	Stasioner	9	35
D(P)	0.000	Stasioner	9	39

Sumber: Hasil Olahan

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini telah stasioner pada tingkat perbedaan pertama (first difference).

Hasil Uji Lag

Kebijakan ekonomi seperti kebijakan fiskal biasanya tidak langsung berdampak pada aktivitas ekonomi tetapi memerlukan waktu (lag). Penentuan panjang lag optimal sangat penting dalam ECM karena membantu menangkap semua pengaruh dari variabel-variabel bebas. Panjang lag optimal digunakan untuk menentukan jumlah lag yang digunakan dalam estimasi ECM. Kriteria umum yang digunakan dalam menentukan panjang lag optimal adalah Akaike Information Criteria (AIC) dan Schwarz Information Criteria (SIC).

Tabel 2
Hasil uji Derajat Integrasi Tingkat First Difference

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-	NA	1.36e-	4.5115	3.8558	5.6643
	73.44235		08	31	39	27
1	56.358	196.54	2.86e-	0.9415	3.0852	2.0660
	18	70	10	53	14*	5
2	148.06	112.06	7.55e-	-	3.7575	0.9402
	92	77*	11	1.193475*	36	9
3	255.48	54.383	6.42e-	-	4.5000	-
	13	36	11*	3.107631*	25	0.07771*

Sumber: Hasil Olahan

Berdasarkan tabel tersebut, lag optimal menurut kriteria SIC dan LR adalah lag 1, sedangkan menurut kriteria FPE, AIC, dan GQ adalah lag 3. Dengan demikian, jika kita mengacu

pada kelima kriteria tersebut, nilai lag optimal adalah pada lag 3. Ini berarti bahwa kebijakan fiskal diperkirakan akan berdampak langsung pada pertumbuhan ekonomi pada bulan ke sembilan (3x3 bulan).

Hasil Uji Kointegrasi

Pengujian ini dilakukan untuk menentukan apakah ada hubungan jangka panjang antara variabel independen dan variabel dependennya (hubungan kointegrasi). Langkah pertama dalam uji kointegrasi adalah memastikan apakah residual dari hasil output estimasi model yang digunakan dalam penelitian telah stasioner pada level atau tidak. Untuk melakukan pengujian ini, digunakan uji Augmented Dickey-Fuller (ADF-Test). Berikut adalah hasil uji kointegrasi:

Tabel. 3
Hasil uji kointegrasi dengan metode Augmented Dickey-Fuller

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
RES (-1)	-0.382161	0.243441	-3.356630	0.0016
C	-0.002823	0.009263	-0.184753	0.7423

Sumber: Hasil Olahan

Dikatakan variabel-variabelnya terkointegrasi ketika nilai probabilitas statistik residualnya itu kurang dari 5 persen, dan koefisiennya negatif. Berdasarkan nilai pada tabel 4.3. terlihat bahwa nilai probabilitasnya sebesar 0.0017 lebih kecil dari 5 persen dan nilai koefisien -0.482271 maknanya analisis selanjutnya bisa dilanjutkan.

Hasil Estimasi Jangka Pendek

Hasil pengujian menunjukkan bahwa data penelitian tidak stasioner pada level, namun stasioner setelah diferensiasi pada tingkat pertama. Selain itu, beberapa variabel terkointegrasi. Adanya kointegrasi ini menunjukkan adanya hubungan atau keseimbangan jangka panjang antara variabel-variabel tersebut. Model koreksi kesalahan (ECM) digunakan untuk mengukur seberapa besar dan seberapa cepat penyesuaian jangka pendek antar variabel yang terkointegrasi menuju kondisi keseimbangan kembali. Berikut adalah hasil uji *Error Correction Model* (ECM):

Tabel. 4
Hasil uji kointegrasi dengan metode Augmented Dickey-Fuller

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	0.705082	0.087001	4.214967	0.0000
D(GREV)	0.076104	0.056114	3.322778	0.0024
D(GEXP)	0.016470	0.007940	4.482621	0.0001
D(P)	0.004651	0.002321	1.746851	0.0913
RESID-1	0.706017	0.087174	7.250187	0.0000
R-squared	0.710572 F-statistic			16.27944
Adjusted R-squared	0.663021 Prob(F-statistic)			0.000000

Sumber: Hasil Olahan

Berdasarkan hasil analisis, dalam jangka pendek, hanya variabel pembiayaan yang tidak signifikan secara statistik mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Hal ini dapat dilihat dari hasil estimasi seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 4. Hasil uji koreksi kesalahan model (ECM) pada Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai residual adalah 0.706017, dan nilai probabilitasnya kurang dari 5 persen. Hal ini menunjukkan bahwa koreksi kesalahan sebesar 8.07 persen akan disesuaikan dalam 3 bulan sehingga mencapai keseimbangan dalam jangka pendek.

Hasil Estimasi Jangka Panjang

Dalam jangka panjang, variabel yang secara signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah variabel GREV dan GEXP, hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas yang lebih besar dari 5%. Secara statistik dapat dilihat pada tabel estimasi jangka panjang berikut ini.

Tabel.5.
Hasil Estimasi Regresi Jangka Panjang Pengaruh Kebijakan Fiskal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (pada $\alpha= 0,05$)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	1.083848	0.148595	-7.293961	0.0000
D(GREV)	0.012470	0.004739	2.645837	0.0125
D(GEXP)	0.002991	0.001131	2.631291	0.0130
D(P)	0.000815	0.001033	0.789174	0.4358
R-squared	0.758523	F-statistic		14.35970
Adjusted R-squared	0.705700	Prob(F-statistic)		0.000000

Sumber : Hasil Olahan

Dari hasil perhitungan regresi pada tabel 5, diperoleh nilai koefisien persamaan regresi jangka panjang yang dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = -1.083848 + 0.012470 (\text{GREV}) + 0.002991 (\text{GEXP}) + 0.000815 (\text{P})$$

Berdasarkan hasil analisis regresi di atas, terlihat bahwa secara umum variabel dari kebijakan fiskal memiliki hubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Ngawi dalam jangka panjang. Dari hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam jangka panjang, kebijakan fiskal secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Ngawi. Hal ini didukung oleh nilai uji F yang menunjukkan signifikansi statistik, dengan nilai F(prob) yang lebih kecil dari 0.05.

Dari hasil pengujian, diperoleh nilai Adjusted R-squared sebesar 0.705. Ini menunjukkan bahwa kemampuan model dalam penelitian ini untuk menjelaskan variabel pertumbuhan ekonomi Kabupaten Ngawi sebesar 70.5%. Sisanya sebesar 29.5% ditentukan oleh variabel lain di luar model yang juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Secara parsial, arah hubungan antara variabel pendapatan daerah dan variabel pertumbuhan ekonomi bersifat positif dengan nilai koefisien sebesar 0.012. Artinya, jika pendapatan daerah meningkat, maka pertumbuhan ekonomi Kabupaten Ngawi juga akan meningkat. Hal ini mengindikasikan bahwa pendapatan daerah memiliki peran penting dalam mendukung aktivitas perekonomian Kabupaten Ngawi, seperti untuk membiayai pelaksanaan kegiatan pemerintah dan pembangunan guna mencapai pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan pendapatan nasional. Hasil penelitian ini juga memperkuat teori Harrod-Domar yang menyatakan bahwa pembentukan modal merupakan syarat utama untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang stabil.

Berdasarkan hasil estimasi pada Tabel 4.5, nilai koefisien regresi antara variabel belanja daerah dan pertumbuhan ekonomi sebesar 0.012 dengan hubungan yang positif. Ini mengindikasikan bahwa jika belanja daerah meningkat, maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat. Hal ini disebabkan oleh peran pengeluaran pemerintah sebagai salah satu komponen dalam permintaan agregat. Ketika pengeluaran pemerintah meningkat, permintaan agregat juga meningkat, yang pada akhirnya mendorong pelaku ekonomi untuk meningkatkan produksinya guna memenuhi peningkatan permintaan barang dan jasa. Selain itu, peran pengeluaran pemerintah sangat penting dalam perekonomian karena kemampuan sektor swasta untuk mendorong pertumbuhan ekonomi masih terbatas. Peningkatan permintaan menandakan terjadinya pertumbuhan ekonomi, karena pertumbuhan ekonomi diukur dari produk domestik bruto.

Hasil estimasi dari Tabel 4.5 menunjukkan bahwa pembiayaan dalam APBN mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Ngawi, dengan pengaruh sebesar 0.0008. Arah hubungan antara pembiayaan anggaran dan pertumbuhan ekonomi bersifat positif. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi pembiayaan anggaran memiliki peran penting dalam mengatasi fluktuasi pertumbuhan ekonomi melalui konsep kebijakan fiskal ekspansif.

Ketika pendapatan, terutama dari pajak, terbatas, dampak dari kebijakan fiskal yang bersifat ekspansif dalam mendukung pertumbuhan ekonomi menjadi relatif kecil. Hal ini menyebabkan peningkatan pembiayaan defisit yang berasal dari utang, baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Sifat hubungan antara kebijakan fiskal yang ekspansif dan defisit pembiayaan dengan menggunakan metode utang adalah positif, menunjukkan bahwa selama pemerintah masih menerapkan kebijakan fiskal yang bersifat ekspansif, kemungkinan penggunaan utang akan meningkat.

Ketika pendapatan negara terutama dari pajak terbatas, dampaknya terhadap kebijakan fiskal yang bersifat ekspansif dalam mendukung pertumbuhan ekonomi relatif kecil. Hal ini menyebabkan meningkatnya pembiayaan defisit yang bersumber dari utang, baik dalam negeri maupun luar negeri. Sifat hubungan antara kebijakan fiskal ekspansif dan defisit pembiayaan dengan metode utang adalah positif, menunjukkan bahwa selama pemerintah masih menerapkan.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang diambil adalah bahwa kebijakan fiskal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Ngawi, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Hal ini didasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya dalam bab-bab sebelumnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tindakan atau kebijakan fiskal yang diambil oleh pemerintah Kabupaten Ngawi memiliki dampak yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi daerah tersebut.

Berdasarkan hasil analisis penelitian, dapat disimpulkan bahwa faktor penerimaan daerah memiliki pengaruh yang paling signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Ngawi. Oleh karena itu, disarankan agar pemerintah lebih fokus untuk memanfaatkan secara maksimal potensi sumber-sumber penerimaan, baik itu dari sektor pajak maupun non-pajak.

REFERENSI

- Bank Indonesia, Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia. Berbagai Edisi
- Badan Pusat Statistik. Laporan Perekonomian. Berbagai Edisi
- Belliveau, Stefan. (2011). A St. Louis Equation to Reasses The Influence of Macroeconomic Policy Instrument. Munich personal RePec Archiv paper No.28771.
- Dornbusch, Rudiger. (2004). Makro Ekonomi . Edisi bahasa Indonesia. PT. Media Global Edukasi, Jakarta.
- Gulo, Angandrowa. (2008). Analisis Pengaruh Aspek Kebijakan Fiskal dan Moneter Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Tesis. Universitas Sumatera Utara.
- Hoppner, Florian. (2011). A VAR Analysis of the Effect of Fiscal Policy in Germany. Institute for International Economics, University of Bonn.
- Insukindro. (1992). Pembentukan Model Dalam Penelitian Ekononmi” Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia no. 1 TahunVII .Yogyakarta
- Irfan. (2015). Kebijakan Moneter dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.Jurnal Akuntansi dan Pembangunan, Vol, 1.

- Jhingan, M. L.(2003). Ekonomi pembangunan dan perencanaan, Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Mankiw, Gregory N. (2006). Pengantar Ekonomi Makro. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Mangkoesobroto, Guritno.(2011).Ekonomi Publik Edisi 3. Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Nainggolan, Benny RM. (2010). Interaksi Kebijakan Fiskal dan Moneter di Indonesia Terhadap Variabel Ekonomi Makro di Indonesia, Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Nawawi, Ahmad dan Irawan, Ferry.(2011). Analisis Dampak Kebijakan Fiskal terhadap pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol.10.
- Olisaemeka, Lawrence. (2018). Effect Of Monetary Policy On Economic Growth In Nigeria An Empirical Investigation. ISSN : 2393-1975 Issue 1/2018.
- Rahayu, Ani Sri. (2014). Pengantar Kebijakan Fiskal. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rantebua, Sem. (2019) Analisis bauran Kebijakan Fiskal dan Kebijakan Moneter Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, Kendari. Universitas Haluoleo.
- Santoso,Teguh dan Basuki, Maruto Umar. (2009). Dampak Kebijakan Fiskal dan Moneter dalam Perekonomian Indonesia .Jurnal Organisasi dan Management.
- Sukirno, Sadono. 2004. Makro Ekonomi Teori Pengantar. Edisi III. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Surjaningsih, Ndari. dkk. 2012. Dampak Kebijakan Fiskal Terhadap Output dan Inflasi. Jakarta : BI, Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan.
- Topcu, Mert and Ayhan Kuloglu. (2012). “Total Spending Equation of St. Louis Model: A Causality Analysis for Turkish Economy”. Chinese Business Review, Vol. 11, No. 4.
- Waluyo, Joko. (2006). Pengaruh Pembiayaan Defisit Anggaran Terhadap Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi. Yogyakarta: UPN